

Fourth-Grade Students' Perceptions of the Importance of Green Industry Through Indonesian Language Instruction at SDN Pabuaran Tumpeng 1**Persepsi Siswa Kelas IV Tentang Pentingnya *Green Industry* Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Pabuaran Tumpeng 1****Fitria Sintia Dewi¹, Erdhita Oktrifianty², Intan Sari Ramdhani³**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3}Email: 23fitriasintia@gmail.com¹, erdhitaoktrifianty@gmail.com²,
intan.sariramdhani@gmail.com³

*Corresponding Author

Received :15 Mei, Revised : 10 Juni 2026, Accepted : 13 Juli 2026.

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of fostering environmental awareness from an early age through contextual learning. Indonesian language learning, particularly through narrative texts, has the potential to integrate green industry values as an effort to promote environmental responsibility among elementary school students. This study aimed to describe the perceptions of fourth-grade students at SDN Pabuaran Tumpeng 1 regarding the importance of green industry and to examine the role of Indonesian language learning through green industry-themed narrative texts in fostering students' ecological awareness. This study employed a descriptive qualitative approach. A closed-ended questionnaire was administered to 23 fourth-grade students as a screening instrument to determine the research informants. Based on the screening results, six students representing high, moderate, and low perception categories were selected as interview informants. Data were collected through in-depth interviews, open-ended questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by technique triangulation to ensure data validity. The findings showed that students had positive perceptions of the importance of green industry in Indonesian language learning. Students were able to describe learning activities, understand the content, messages, and moral values of the narrative texts, and evaluate both the story content and the characters' behavior. Furthermore, students demonstrated a willingness to practice environmentally responsible behaviors, such as maintaining cleanliness, disposing of waste properly, and participating in community clean-up activities. Therefore, the integration of green industry themes into Indonesian language learning can serve as an alternative strategy for fostering ecological awareness and environmentally responsible behavior among elementary school students.

Keywords: *Student Perceptions, Green Industry, Indonesian Language Learning, Narrative Texts, Ecological Awareness*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman kesadaran lingkungan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melalui teks narasi, memiliki potensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai *green industry* sebagai upaya menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1 tentang pentingnya *green industry* serta mendeskripsikan peran pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Angket tertutup diberikan kepada 23 siswa kelas IV sebagai screening untuk menentukan informan penelitian. Berdasarkan hasil penyaringan, dipilih 6 siswa yang mewakili kategori persepsi tinggi, sedang, dan rendah sebagai informan wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, angket terbuka, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya *green industry* melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa mampu menggambarkan aktivitas pembelajaran, memahami isi teks, pesan, dan amanat cerita, serta memberikan penilaian terhadap isi teks dan perilaku tokoh. Selain itu, siswa menunjukkan keinginan untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, integrasi tema *green industry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi alternatif strategi untuk menumbuhkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Persepsi siswa, *Green Industry*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Narasi, Kesadaran Ekologis

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Melalui proses pendidikan, nilai, norma, serta berbagai kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan ditransformasikan kepada peserta didik secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi salah satu prioritas utama. Hal tersebut ditegaskan dalam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 2018) yang menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pembentukan karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena periode ini merupakan tahap awal pembentukan nilai dan kebiasaan yang dapat bertahan hingga dewasa. Pendidikan lingkungan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa mengenai lingkungan hidup, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu konsep yang relevan dengan upaya tersebut adalah *green industry*, yaitu praktik dan perilaku yang mengedepankan efisiensi sumber daya serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Dalam konteks pendidikan dasar, konsep *green industry* dapat diperkenalkan secara sederhana melalui kebiasaan menjaga kebersihan, mengelola sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan berbagai tindakan ramah lingkungan lainnya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pada jenjang kelas IV sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, mengelompokkan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman nyata. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada tahap ini perlu dirancang secara kontekstual agar siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual juga sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar bermakna, pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai media untuk membangun kemampuan memahami informasi, menafsirkan makna, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan menganalisis informasi dan memahami berbagai nilai yang terkandung dalam suatu teks.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, teks narasi merupakan salah satu jenis teks yang efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa. Teks narasi menyajikan rangkaian peristiwa yang melibatkan tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat sehingga memungkinkan siswa memahami pesan yang disampaikan melalui cerita. Selain membantu siswa mengenali struktur dan unsur kebahasaan, pembelajaran teks narasi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan berbagai nilai kehidupan melalui tokoh dan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Melalui proses membaca dan memahami teks narasi, siswa dapat menghubungkan isi cerita dengan pengalaman mereka, mengevaluasi tindakan tokoh, serta menarik pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kemampuan tersebut selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna. Salah satu dimensi yang menjadi fokus pengembangan adalah kemampuan bernalar kritis, yaitu kemampuan memperoleh, mengolah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif sebelum mengambil kesimpulan. Penguatan kemampuan bernalar kritis dapat dilakukan melalui pembelajaran teks narasi yang mengangkat isu-isu kontekstual, termasuk isu lingkungan hidup. Dengan demikian, integrasi konsep *green industry* ke dalam teks narasi dapat menjadi strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1 pada tanggal 15 Oktober 2025, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi belum sepenuhnya memanfaatkan tema lingkungan sebagai konteks pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami isi dan pesan teks. Guru menjelaskan bahwa ketika siswa diberikan teks narasi bertema daur ulang sampah plastik, sebagian besar siswa masih memahami isi teks secara sederhana dan belum mampu menafsirkan pesan serta makna yang terkandung dalam cerita secara mendalam. Selain itu, meskipun sekolah telah melaksanakan program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan budaya peduli lingkungan, implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal.

Hasil observasi di SDN Pabuaran Tumpeng 1 menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai pembiasaan yang mendukung perilaku ramah lingkungan, seperti penggunaan tumbler dan kotak makan pribadi serta kegiatan kebersihan rutin melalui program operasi semut. Namun demikian, budaya lingkungan tersebut belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran di kelas, khususnya pada materi teks narasi. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan tema lingkungan sebagai sumber belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Tresnawati dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran teks narasi di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada aspek kebahasaan sehingga pengembangan kemampuan siswa dalam menafsirkan pesan moral dan nilai kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan belum berlangsung secara optimal. Selain itu, penelitian (Rizqi, 2025) menemukan bahwa persepsi siswa terhadap konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)* di sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata masih beragam. Meskipun siswa di sekolah Adiwiyata memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik, implementasi nilai peduli lingkungan masih banyak dilakukan sebagai rutinitas dan belum sepenuhnya membentuk kesadaran yang mendalam. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Syukron, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertema *green industry* berpotensi menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan *scientific awareness* sekaligus membangun kepedulian lingkungan melalui aktivitas literasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan lingkungan dan integrasinya dalam proses pembelajaran, kajian mengenai persepsi siswa sekolah dasar terhadap pentingnya *green industry* yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada implementasi program lingkungan sekolah atau pengembangan literasi lingkungan secara umum, sementara

aspek bagaimana siswa memaknai nilai-nilai *green industry* yang disampaikan melalui teks narasi belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1 terhadap pentingnya *green industry* yang diintegrasikan dalam teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, sekaligus menjadi alternatif dalam menumbuhkan kesadaran serta perilaku peduli lingkungan pada siswa sejak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam persepsi siswa mengenai pentingnya *green industry* yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Pabuaran Tumpeng 1 Kota Tangerang, Banten. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa kelas IV yang menjadi responden angket, sedangkan informan wawancara dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebanyak enam siswa dipilih berdasarkan kategori persepsi tinggi, sedang, dan rendah yang diperoleh dari hasil angket tertutup. Selain siswa, guru kelas IV turut dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan tema *green industry*.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru kelas IV serta hasil angket persepsi siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti modul ajar Bahasa Indonesia, teks narasi bertema *green industry*, dokumentasi kegiatan lingkungan sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik utama untuk menggali persepsi siswa berdasarkan indikator persepsi yang meliputi penyerapan, pemahaman, dan penilaian (Putikadyanto dkk., 2021). Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, strategi, dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan teks narasi bertema lingkungan. Angket digunakan sebagai instrumen pendukung yang terdiri atas angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup diberikan kepada seluruh siswa untuk memetakan persepsi awal sekaligus menentukan informan wawancara, sedangkan angket terbuka digunakan untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan modul ajar, teks narasi, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi program lingkungan sekolah.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara siswa, pedoman wawancara guru, angket tertutup, dan angket terbuka yang disusun berdasarkan teori persepsi Bimo Walgito yang mencakup tiga indikator utama, yaitu penyerapan, pemahaman, dan penilaian. Seluruh instrumen telah melalui proses validasi ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian isi, konstruk, dan bahasa instrumen dengan tujuan penelitian (Widodo, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2013). Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi diseleksi, dikodekan, serta dikelompokkan ke dalam tema-tema yang sesuai dengan indikator persepsi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan hasil wawancara untuk memudahkan interpretasi temuan. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan berdasarkan keterkaitan antar-data yang diperoleh.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber yang sama. Triangulasi

dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas temuan dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan (Hardani dkk., 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Persepsi Siswa Kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1 tentang Pentingnya Green Industry

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1 terhadap pentingnya *green industry* berada pada kategori positif. Persepsi tersebut tercermin melalui tiga aspek utama, yaitu penyerapan informasi, pemahaman, dan penilaian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan teks narasi bertema *green industry*. Data diperoleh melalui wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi pembelajaran.

Pada aspek penyerapan, siswa mampu menggambarkan kembali aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, seperti membaca teks narasi, berdiskusi, bekerja kelompok, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan cerita "Rio dan Desa Sukamaju" menarik, menyenangkan, mudah dipahami, dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Siswa juga menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa teks narasi bertema *green industry* mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka menyerap informasi dengan baik.

Pada aspek pemahaman, siswa mampu menjelaskan isi cerita, mengidentifikasi perubahan kondisi lingkungan akibat aktivitas industri, serta memahami dampak pencemaran terhadap kehidupan masyarakat. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan bahwa lingkungan yang awalnya bersih menjadi tercemar karena aktivitas pabrik, kemudian kembali membaik melalui kerja sama masyarakat dan pihak terkait. Selain memahami isi cerita, siswa juga mampu menangkap pesan dan amanat yang terkandung di dalamnya, yaitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi pencemaran, melakukan kerja bakti, dan membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami hubungan antara aktivitas industri, kelestarian lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat yang menjadi inti konsep *green industry*.

Pada aspek penilaian, siswa memberikan penilaian positif terhadap isi cerita, perilaku tokoh, dan penerapan nilai-nilai yang dipelajari. Siswa menilai bahwa cerita memberikan manfaat karena mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan. Tokoh-tokoh dalam cerita dinilai memiliki sikap positif seperti gotong royong, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, siswa menunjukkan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan rumah dan lingkungan sekitar, mengikuti kerja bakti, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1 memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya *green industry*. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema lingkungan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak aktivitas industri terhadap lingkungan, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta mendorong munculnya perilaku positif yang mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan teks narasi bertema *green industry* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Teks Narasi Bertema *Green Industry* dalam Membentuk Kesadaran Ekologis Siswa Kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran ekologis siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1. Peran tersebut terlihat melalui proses perencanaan pembelajaran, penerapan strategi membaca, interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa, pengintegrasian nilai lingkungan, serta refleksi guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran melalui teks narasi bertema *green industry* membantu siswa memahami hubungan antara aktivitas manusia, aktivitas industri, dan kondisi lingkungan. Melalui cerita yang menggambarkan pencemaran lingkungan akibat aktivitas pabrik serta upaya pemulihan lingkungan melalui kerja sama masyarakat, siswa dapat memahami bahwa setiap tindakan manusia memiliki dampak terhadap lingkungan. Pemahaman ini menjadi dasar terbentuknya kesadaran ekologis karena siswa mulai menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.

Penerapan strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*), kegiatan membaca, tanya jawab, dan diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap permasalahan lingkungan yang terdapat dalam teks. Guru mengajukan pertanyaan bertahap mulai dari tingkat pemahaman dasar hingga analisis sebab-akibat dan pemecahan masalah. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu menganalisis dampak pencemaran lingkungan serta berbagai solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Teks narasi memungkinkan siswa memahami persoalan lingkungan melalui pengalaman tokoh dalam cerita. Guru membantu siswa menghubungkan pengalaman tokoh dengan pengalaman pribadi mereka melalui strategi *self-connection* dan analogi kontekstual. Proses ini membuat siswa lebih peka terhadap kondisi lingkungan di sekitar mereka dan menumbuhkan empati terhadap dampak kerusakan lingkungan bagi kehidupan masyarakat. Kesadaran tersebut mendorong munculnya rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan.

Pembelajaran yang menggunakan teks narasi bertema lingkungan memperoleh respons positif dari siswa. Mereka menunjukkan antusiasme dalam membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat mengenai masalah lingkungan yang dibahas dalam cerita. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa tema *green industry* yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat proses internalisasi nilai-nilai lingkungan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks, tetapi juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan. Melalui pembahasan dampak pencemaran terhadap kualitas udara, air, tanah, dan kesehatan manusia, siswa memahami bahwa lingkungan yang bersih merupakan prasyarat bagi kehidupan yang sehat dan aman. Dengan demikian, pembelajaran membantu siswa membangun kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Kesadaran ekologis yang terbentuk tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada munculnya keinginan siswa untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan komitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan kerja bakti, membersihkan rumah, serta menjaga lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mendorong internalisasi nilai lingkungan ke dalam perilaku nyata siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* berperan sebagai media edukatif yang efektif dalam membentuk kesadaran ekologis siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman bacaan, tetapi juga menanamkan pengetahuan lingkungan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membangun empati terhadap lingkungan, serta mendorong siswa untuk menerapkan perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi bertema *green industry* dapat

menjadi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Pembahasan

Persepsi Siswa Kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1 tentang Pentingnya *Green Industry*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1 memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya *green industry* yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi. Persepsi tersebut terlihat melalui tiga komponen utama, yaitu penyerapan informasi, pemahaman terhadap pesan lingkungan, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis teks narasi bertema *green industry* tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran lingkungan sejak usia sekolah dasar.

Pada aspek penyerapan informasi, siswa mampu mengingat dan menjelaskan kembali berbagai aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, seperti membaca teks, berdiskusi, bekerja kelompok, dan mendengarkan penjelasan guru. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa berhasil menerima dan mengolah stimulus pembelajaran dengan baik. Menurut (Putikadyanto dkk., 2021) kemampuan individu dalam mengingat dan menjelaskan kembali pengalaman yang diterima merupakan indikator bahwa proses persepsi telah berlangsung secara efektif. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi mengenai materi Bahasa Indonesia, tetapi juga mampu menyerap informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi pencemaran yang terkandung dalam teks narasi bertema *green industry*.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa cerita yang digunakan menarik, mudah dipahami, serta memberikan pengetahuan baru mengenai lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fajrudin dkk., 2023) yang menyatakan bahwa teks narasi mampu meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disajikan dalam bentuk cerita yang dekat dengan pengalaman mereka. Melalui tokoh dan alur cerita, siswa lebih mudah memahami hubungan antara perilaku manusia, aktivitas industri, dan dampaknya terhadap lingkungan. Dengan demikian, konsep *green industry* yang pada awalnya bersifat abstrak dapat dipahami siswa secara lebih konkret dan kontekstual.

Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang muncul selama pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi tema *green industry* mendukung pengembangan literasi lingkungan. Temuan ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan lingkungan yang menekankan pentingnya penguatan karakter peduli lingkungan sejak pendidikan dasar (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 2018). Melalui pembelajaran berbasis cerita, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mulai memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dan kelestarian lingkungan.

Dari aspek kesan terhadap pembelajaran, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Mereka bahkan menunjukkan keinginan untuk mengikuti pembelajaran serupa pada kesempatan berikutnya. Menurut (Megawanti, 2020) kesan yang terbentuk setelah proses pembelajaran merupakan hasil interpretasi individu terhadap pengalaman belajar yang dialami. Pengalaman belajar yang positif akan menghasilkan persepsi yang positif pula terhadap materi maupun proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan teks narasi bertema *green industry* berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah menerima pesan-pesan lingkungan yang disampaikan.

Kesan positif tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget. Siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep yang disajikan melalui pengalaman nyata dan situasi yang dekat dengan

kehidupannya. (Marinda, 2020) menjelaskan bahwa pada tahap ini peserta didik lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret dibandingkan konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan cerita tentang pencemaran lingkungan, sungai yang kotor, dan upaya masyarakat menjaga kebersihan lingkungan membantu siswa memahami konsep *green industry* secara lebih mudah dan bermakna.

Pada aspek pemahaman, siswa mampu menjelaskan perubahan kondisi lingkungan akibat aktivitas industri dalam cerita, memahami dampak pencemaran, serta mengidentifikasi solusi yang dilakukan masyarakat untuk memperbaiki lingkungan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu menghubungkan hubungan sebab-akibat yang terdapat dalam cerita. Menurut (Ilhami, 2022) pemahaman bacaan terjadi ketika peserta didik mampu mengolah informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna dan menjelaskan hubungan antar konsep yang terdapat dalam teks. Dalam konteks penelitian ini, siswa mampu memahami bahwa aktivitas industri yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Selain memahami isi teks, siswa juga mampu menangkap pesan dan amanat cerita. Mereka memahami bahwa menjaga lingkungan memerlukan kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab bersama. Temuan ini sejalan dengan (Rosanti dkk., 2022) yang menyatakan bahwa pemahaman pesan dalam teks narasi terjadi ketika peserta didik mampu mengidentifikasi nilai atau amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui peristiwa yang dialami tokoh. Dalam penelitian ini, siswa mampu menghubungkan kebersihan lingkungan dengan kesehatan, kenyamanan, dan keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mulai memahami keterkaitan antara aktivitas manusia, aktivitas industri, dan kelestarian lingkungan. Temuan ini mendukung konsep literasi lingkungan yang dikemukakan oleh (Nurlaela dkk., 2025) bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan isu lingkungan dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara tindakan manusia dan kondisi lingkungan sehingga mampu menumbuhkan kepedulian ekologis sejak dini. Melalui teks narasi bertema *green industry*, siswa memperoleh wawasan bahwa pembangunan industri harus dilakukan secara bertanggung jawab agar tidak merusak lingkungan.

Pada aspek penilaian, siswa tidak hanya mampu mengevaluasi manfaat isi cerita, tetapi juga menilai perilaku tokoh dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh dalam cerita dinilai memiliki karakter positif seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Menurut (Puspitasari dkk., 2025) tokoh dalam cerita dapat menjadi media pendidikan karakter karena peserta didik cenderung mengidentifikasi dan meneladani perilaku tokoh yang dianggap baik. Dalam penelitian ini, siswa melihat tokoh sebagai contoh perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Temuan yang paling penting adalah munculnya keinginan siswa untuk menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menyatakan keinginan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan rumah dan sekolah, mengikuti kerja bakti, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga memengaruhi aspek afektif dan perilaku siswa. (Widiono dkk., 2025) menyatakan bahwa literasi berbasis cerita mampu membantu peserta didik menghubungkan nilai yang dipelajari dengan tindakan nyata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga menunjukkan adanya perkembangan kesadaran ekologis yang menjadi dasar terbentuknya perilaku peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap pentingnya *green industry* berkembang melalui tahapan penyerapan, pemahaman, dan penilaian. Siswa tidak hanya mampu memahami konsep *green industry* dan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat pendapat (Andriana dkk., 2024) bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-

nilai lingkungan secara konsisten mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi lingkungan sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Teks Narasi Bertema *Green Industry* dalam Membentuk Kesadaran Ekologis Siswa Kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* berperan penting dalam membentuk kesadaran ekologis siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1. Peran tersebut tampak pada proses perencanaan pembelajaran, penerapan strategi membaca, interaksi dan diskusi kelas, keterlibatan siswa, pengintegrasian nilai lingkungan, hingga refleksi guru terhadap hasil pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga menjadi sarana pendidikan lingkungan yang mampu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap isu-isu ekologis.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun pembelajaran secara sistematis melalui penentuan tujuan, pemilihan materi, penyusunan aktivitas belajar, serta evaluasi dan refleksi. Perencanaan yang terstruktur memungkinkan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis membantu guru mengarahkan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal. Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan melalui tema *green industry*.

Pemilihan teks narasi bertema *green industry* menjadi faktor penting dalam pembentukan kesadaran ekologis siswa. Cerita yang menggambarkan hubungan antara aktivitas industri dan kondisi lingkungan membantu siswa memahami isu lingkungan melalui konteks yang konkret dan dekat dengan kehidupan mereka. (Hasriani, 2023) menjelaskan bahwa teks narasi memiliki kemampuan untuk menyajikan pengalaman, peristiwa, dan nilai kehidupan dalam bentuk cerita yang mudah dipahami peserta didik. Melalui cerita tersebut, siswa tidak hanya memahami unsur intrinsik bacaan, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai dampak pencemaran lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep yang berkaitan dengan pengalaman nyata dibandingkan konsep yang bersifat abstrak. (Marinda, 2020) menyatakan bahwa peserta didik pada tahap ini lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan cerita tentang pencemaran lingkungan, kebersihan sungai, dan upaya pelestarian lingkungan menjadi strategi yang tepat untuk memperkenalkan konsep *green industry* kepada siswa sekolah dasar.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan. Menurut (Nurlisa dkk., 2023) strategi KWL efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena mendorong siswa aktif membangun makna melalui proses identifikasi pengetahuan awal, rasa ingin tahu, dan refleksi terhadap informasi baru. Pada penelitian ini, strategi KWL tidak hanya membantu siswa memahami isi teks, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka mengenai hubungan antara aktivitas manusia, aktivitas industri, dan kondisi lingkungan.

Keterlibatan aktif siswa selama kegiatan membaca menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara konstruktif. Siswa terlibat dalam kegiatan membaca bergiliran, menyimak, memahami isi bacaan, dan menandai kosakata baru. Amelia (2024) menjelaskan bahwa kegiatan membaca dan menyimak secara aktif membantu peserta didik memperoleh informasi secara lebih komprehensif karena melibatkan berbagai keterampilan berbahasa secara terpadu. Selain

meningkatkan kemampuan literasi, aktivitas tersebut juga memperkaya kosakata siswa yang berkaitan dengan isu lingkungan dan keberlanjutan.

Interaksi dan diskusi selama pembelajaran juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Guru menggunakan pertanyaan bertingkat seperti “apa”, “siapa”, “mengapa”, “bagaimana”, dan “bagaimana jika” untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat (Ambarita dkk., 2021) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya menuntut kemampuan mengenali informasi, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi makna yang terkandung dalam teks. Melalui diskusi, siswa belajar memahami penyebab pencemaran, dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan.

Lebih lanjut, guru membantu siswa menggali makna cerita melalui strategi *self-connection* dan penggunaan analogi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa menghubungkan pengalaman tokoh dalam cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Menurut teori konstruktivisme, pemahaman terbentuk ketika individu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami cerita secara tekstual, tetapi juga mampu memaknai pesan lingkungan yang terkandung di dalamnya dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Respons positif siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan teks narasi bertema *green industry* mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar. (Anggianita dkk., 2020) menjelaskan bahwa respons seseorang terhadap suatu stimulus merupakan hasil dari proses penerimaan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi yang diterima. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan antusiasme karena materi yang dipelajari dianggap menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan (Fajrudin dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dan memudahkan pemahaman materi.

Keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran berhasil mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus kesadaran ekologis. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengemukakan pendapat, memberikan alasan, dan menjelaskan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terdapat dalam cerita. (Saridudin, 2025) menyatakan bahwa kemampuan menyampaikan pendapat merupakan bagian penting dari kompetensi komunikasi yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Aspek yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah keberhasilan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai kesadaran lingkungan, kesehatan, dan keselamatan lingkungan. Melalui teks narasi, siswa memahami bahwa aktivitas manusia dan industri dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan konsep *green industry* yang menekankan keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Febrina dkk., 2023). Selain itu, pembelajaran juga mendukung konsep *green education* yang bertujuan membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan sejak dini (Alwasi dkk., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami hubungan sebab-akibat antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Mereka dapat menjelaskan bagaimana aktivitas industri yang tidak bertanggung jawab menyebabkan pencemaran, serta bagaimana tindakan kolektif masyarakat dapat memperbaiki kondisi lingkungan. Menurut (Saputra & Afriyadi, 2025) pemahaman mengenai hubungan antara aktivitas manusia dan lingkungan merupakan fondasi penting dalam pembentukan kesadaran ekologis. Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan menyadari pentingnya perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi guru semakin memperkuat temuan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Guru menilai bahwa pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga membentuk karakter, empati, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini mendukung pendapat (Nazili dkk., 2025) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu membangun kesadaran ekologis sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* berperan sebagai media pendidikan lingkungan yang efektif dalam membentuk kesadaran ekologis siswa kelas IV SDN Pabuaran Tumpeng 1. Peran tersebut terlihat melalui peningkatan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, tumbuhnya empati terhadap lingkungan, serta munculnya kesadaran untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi tema *green industry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan literasi lingkungan sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Persepsi Siswa Kelas IV tentang Pentingnya Green industry melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pabuaran Tumpeng 1*, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya *green industry*. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses penyerapan, pemahaman, dan penilaian terhadap pembelajaran yang menggunakan teks narasi bertema *green industry*. Pada aspek penyerapan, siswa menunjukkan respons, tanggapan, dan kesan yang positif terhadap pembelajaran karena materi yang disajikan menarik, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada aspek pemahaman, siswa mampu memahami isi teks, pesan, dan amanat cerita, serta memahami hubungan antara aktivitas manusia, aktivitas industri, dan dampaknya terhadap kondisi lingkungan. Pada aspek penilaian, siswa mampu memberikan penilaian positif terhadap isi cerita dan perilaku tokoh serta menunjukkan kecenderungan untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep *green industry* secara kognitif, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai lingkungan yang terkandung dalam pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks narasi bertema *green industry* terbukti berperan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. Peran tersebut terlihat melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, kesehatan, dan keselamatan lingkungan ke dalam kegiatan membaca, diskusi, tanya jawab, presentasi, serta refleksi pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa memperoleh pemahaman mengenai hubungan sebab akibat antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan, memahami dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan, serta mengenali berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memahami hubungan antara perilaku manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai media pendidikan lingkungan yang efektif dalam membentuk kesadaran ekologis, menumbuhkan rasa empati, serta mendorong munculnya tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sejak usia sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Alwasi, F. T., Fadhilah, E. A., Nurohmah, W., & Rustini, T. (2023). Green Education Di Sekolah Dasar Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Menuju Green Economy. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3201–3215.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Andriana, E., Yuhana, Y., Fatur Rahman, M., Hendracipta, N., & Nurcahyaningrum, I. (2024). Meta Sintetis Literasi Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 307–320.
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182.
- Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71765>
- Febrina, W., Suarlin, F., & Indrawan. (2023). *Green Industry Management*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hasriani. (2023). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Indonesia Emas Group.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas Dari Cerita Dan Buku)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Megawanti, P. (2020). Persepsi peserta didik terhadap PJJ pada masa pandemi covid 19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75–82.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nazili, A. R., Khasanah, M. P., Cahyani, S. U., & Ahmad, N. (2025). Literasi Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Membangun Kepedulian Ekologis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3572–3580.
- Nurlaela, L., Joko, J., HS, M. S., Wilujeng, B. Y., Sari, F. I., Allo, Y. R. M., & Anwar, S. (2025). *Penerapan Kurikulum Hijau Dalam Bidang Pendidikan Vokasi*.
- Nurlisa, N., Salahuddin, A., & Oktasusilawati, W. (2023). Effect of KWL Strategy (Know, Want, Learn) on Reading Ability of Grade IV Elementary Students: Literature Study: Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learn) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD: Studi Literatur. *Journal of Vocational Education and Information Technology (JVEIT)*, 4(1), 11–15.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Legis. No. 20 (2018).
- Puspitasari, A. E., Subiyantoro, S., & Yulisetiani, S. (2025). Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 3735–3750.
- Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Romadhon, S., Amin, Moh. B., & Sefrianah, N. A. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5398>

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rizqi, S. N. (2025). *Strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/82762/>
- Rosanti, A., Juhana, H., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Pendidikan hijau (Green Education) dalam menghadapi isu nasional dan global. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1218–1223.
- Saputra, T. A., & Afriyadi, M. M. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 1–21.
- Saridudin, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214–229.
- Syukron, A. (2022). Menumbuhkembangkan Scientific Awareness melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Bertema Green Industry. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 197–206. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.109>
- Tresnawati, N. K., Trisna, G. A. P. S., & Jayanti, L. S. S. W. (2025). Bahan Ajar Materi Teks Narasi Berbasis Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(2), 209–218. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.97484>
- Widiono, A., Elisa, D., Sisilia, N., & Firmansyah, A. G. (2025). Peran Literasi Berbasis Cerita Inspiratif Dalam Pembentukan Nilai Moral Siswa SD. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 9(2). <http://www.ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/231>
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis dan Komprehensif*. Eiga Media.